

Hubungan antara Pengetahuan, Persepsi, dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Pelaksanaan 5M di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Fikes UIKA Bogor Tahun 2021

Nur Farhatul Fuadiyah¹, Eny Dwimawati², Wirda Syari³
Universitas Ibn Khaldun

Article Info

Article history:

Received November 30, 2022

Revised December 8, 2022

Accepted December 21, 2022

Kata Kunci:

5M
COVID-19
Pandemi
Protokol Kesehatan

ABSTRAK

WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global yang ditularkan lewat transmisi dari manusia ke manusia. Pencegahan COVID-19 dengan cara mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, persepsi, dan lingkungan tempat tinggal dengan pelaksanaan 5M di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa FIKES, UIKA Bogor, tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, dengan populasi 480 mahasiswa dan 91 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Lemeshow. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Hasil dari 91 sampel, yaitu hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan 5M, nilai p-value = 0,077 ($p > 0,05$) berarti tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut. Hubungan persepsi dengan 5M, nilai p value = 0,357 berarti tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut. Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan 5M, nilai p value = 0,386 berarti tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seperti faktor predisposisi lainnya, faktor pendukung dan faktor pendorong. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, persepsi dan lingkungan tempat tinggal dengan pelaksanaan 5M di masa pandemi COVID-19. Saran dari penulis yaitu masyarakat atau mahasiswa FIKES harus bisa menerapkan protokol kesehatan dengan optimal dan bisa menjadi contoh bagi orang lain.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Farhatul Fuadiyah
Universitas Ibn Khaldun
Email: nur.farhatul.fuadiyah@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina di tanggal 31 Dember 2019 (Kemenkes RI, 2020). World Health Organization (WHO) memberi nama virus tersebut severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO dalam jurnal Yuliana, 2020). Hari Rabu, 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global. Presiden RI Joko Widodo, pula sudah mengumumkan kasus pertama positif COVID-

19 di Indonesia pada hari Senin, 2 Maret 2020, yang ditularkan lewat transmisi dari manusia ke manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut WHO (2020) pada tanggal 21 Juni 2021, bahwa jumlah kasus coronavirus secara global ada 178. 202. 610 kasus positif. Kasus COVID-19 di Indonesia pada tanggal 21 Juni 2021, ada 2.004.445 kasus terkonfirmasi positif terkena COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Penambahan kasus COVID-19 terjadi setiap harinya, lalu bertambahnya kasus COVID-19 menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang belum maksimal (Kemenkes RI, 2020). Menurut Pusat Krisis Kesehatan (2020) bahwa kedisiplinan masyarakat mengenai penguatan protokol kesehatan adalah kunci utama dalam mengendalikan penularan COVID-19. Dari kasus terkonfirmasi saat ini merupakan gambaran dari belum optimalnya penerapan 3M di seluruh tatanan kehidupan. Maka dari itu, selain 3M perlu ditambahkan menjadi 5M, yaitu perlu menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. 5M ini ada untuk mendukung 3M dan 5M yang dilakukan untuk membantu mencegah penularan dan penyebaran virus corona di masyarakat (PADK KEMENKES RI, 2021).

Penelitian yang dilakukan Badan Litbangkes Kemenkes RI (2020) yaitu survei yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2020 - 5 April 2020 dengan pengumpulan data melalui angket pada media sosial dan terkumpul 19.654 responden yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Dari survei tersebut didapatkan kesimpulan bahwa masih saja ada 14.04% responden yang keluar rumah seperti biasa atau pergi keluar rumah walaupun tidak terlalu penting dan selebihnya keluar rumah karena ada kepentingan. Lalu untuk cuci tangan, hanya 42% yang mencuci tangan mengikuti SOP. Dari hasil survei tersebut sudah baik namun masih ada tingkat kepatuhan dengan kategori rendah. Kategori rendah tersebut merupakan hasil pembobotan terhadap indikator pengetahuan, pemahaman instruksi, dan lingkungan sosial untuk variabel jaga jarak, yang berarti pemerintah harus tetap secara terus menerus memberikan edukasi kepada masyarakat (Humas Litbangkes, 2020).

Selain itu terdapat penelitian lain yaitu survei mengenai perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan pada tanggal 7-14 September 2020, dengan jumlah responden sebanyak 90.967. Hasil dari survei tersebut mengenai tingkat kepatuhan dari responden saat keluar rumah yaitu frekuensi keluar rumah, sebagian besar karena kepentingan pekerjaan, namun masih banyak juga karena adanya waktu luang sehingga keluar rumah, dan ada juga karena kebutuhan sosial (Badan Pusat Statistik, 2020). Dilihat dari hasil survei pada aspek memakai masker sudah menggembirakan karena sudah banyak responden yang memakai masker saat keluar rumah, namun untuk mencuci tangan dan menjaga jarak masih kurang, karena untuk mencegah COVID-19 semakin menyebar adalah penerapan 3M atau 5M berada pada posisi ideal yaitu dengan cara menerapkan 3M atau 5M secara paralel (BNPB, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2020) bahwa penularan virus COVID-19 bisa terjalin lewat kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop ataupun termometer). Pencegahan penularan pada orang dapat dengan mensterilkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun serta air mengalir, memakai perlengkapan pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut, jarak minimal 1m dengan orang lain untuk terhindar dari droplet orang yang batuk ataupun bersin, dan lain-lain.

Peneliti pun mengambil responden dari mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Ibn Khaldun Bogor, karena peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi dan lingkungan tempat tinggal dengan pelaksanaan 5M dimasa pandemi COVID-19 pada mahasiswa FIKES UIKA. Penelitian ini mengambil responden dari mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, karena mereka sangat dibutuhkan kontribusinya bagi masyarakat terutama di bidang kesehatan, sehingga mereka dituntut menjadi contoh/teladan yang baik bagi masyarakat khususnya di bidang kesehatan, terutama pada saat pandemi COVID-19 ini. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIKES angkatan 2017 sampai dengan 2020, dikarenakan pandemi COVID-19 ini dapat berdampak kepada setiap orang, baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk kepada mahasiswa di setiap angkatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional (potong lintang). Variabel yang diteliti oleh penelitian ini yaitu variabel bebas meliputi pengetahuan, persepsi dan lingkungan tempat tinggal. Variabel terikat yaitu 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak dan menghindari kerumunan). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2017-2020 di FIKES UIKA Bogor, sebanyak 480 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini yaitu 91 mahasiswa FIKES UIKA angkatan 2017-2020, dan dihitung dengan menggunakan rumus minimal sampel size (Lemeshow dalam Purnomo, 2016).

Lokasi penelitian ini di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, yang beralamat di Jl. K. H. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal, Bogor, Jawa Barat yang dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai September 2021. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat digunakan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bersedia menjadi responden.
- b) Mahasiswa aktif yang terdaftar pada data mahasiswa yang ada di TU FIKES UIKA.
- c) Mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Kriteria eksklusi adalah karakteristik populasi yang tidak dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018). Berikut ini kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Tidak bersedia menjadi responden.
- b) Mahasiswa yang bukan angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020.
- c) Mahasiswa yang sedang dalam cuti saat penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan probability sampling. Cara pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan simple random sampling atau sampel acak sederhana. Penelitian ini mengambil data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke mahasiswa FIKES UIKA, angkatan 2017 sampai dengan 2020, melalui aplikasi whatsApp dalam bentuk link kuesioner online yang akan diisi oleh responden. Data sekunder diperoleh dengan meminta data mengenai jumlah, nama, dan nomor handphone mahasiswa angkatan 2017 sampai dengan 2020, ke Tata Usaha Fakultas Ilmu Kesehatan, UIKA Bogor. Pada teknik analisis data, penelitian ini menggunakan dua analisis data kuantitatif, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Persepsi, Lingkungan Tempat Tinggal serta Pelaksanaan 5M Responden di Masa Pandemi COVID-19.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang baik	4	4,4%
	Baik	87	95,6%
Persepsi	Negatif	6	6,6%
	Positif	85	93,4%
Lingkungan Tempat Tinggal	Tidak Mendukung	20	22%
	Mendukung	71	78%
5M	Buruk	27	29,7%
	Baik	64	70,3%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 91 responden, ada 4 (4,4%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, dan 87 (95,6%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai 5M, lalu 6 (6,6%) responden memiliki persepsi yang negatif terhadap 5M, serta ada 85 (93,4%) responden yang memiliki persepsi positif terhadap 5M. Sebanyak 20 (22%) responden yang keadaan lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukung dalam pelaksanaan 5M. Ada 71 (78%) responden yang keadaan lingkungan tempat tinggalnya mendukung dalam pelaksanaan 5M. Dalam pelaksanaan 5M dapat diketahui bahwa 27 (29,7%) responden yang buruk dalam melaksanakan 5M di masa pandemi ini dan sebanyak 64 (70,3%) responden yang baik dalam melaksanakan 5M di masa pandemi ini.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Lingkungan Tempat Tinggal responden dengan pelaksanaan 5M.

Variabel		5M				Total		OR (95% CI)	P Value
		Buruk		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
Pengetahuan	Kurang baik	3	75,0	1	25,0	4	100	7,875 (0,781- 79,454)	0,077
	Baik	24	27,6	63	72,4	87	100		
Persepsi	Negatif	3	50,0	3	50,0	6	100	2,542 (0,479- 13,482)	0,357
	Positif	24	28,2	61	71,8	85	100		
Lingkungan Tempat Tinggal	Tidak Mendukung	8	40,0	12	60,0	20	100	1,825 (0,647- 5,149)	0,386
	Mendukung	19	26,8	52	73,2	71	100		

Sumber: data primer

A. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pelaksanaan 5M Di Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa

Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada 3 (75,0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan buruk dalam melaksanakan 5M. Sedangkan ada 1 (25%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik namun melaksanakan 5M dengan baik. Selain itu pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik namun buruk dalam melaksanakan 5M sebanyak 24 (27,6%). Lalu responden yang melaksanakan 5M dengan baik dan memiliki pengetahuan yang baik ada 63 (72,4%).

Hasil uji chi square diperoleh dari nilai p pada fisher's exact test untuk exact sig. (2-sided) dengan nilai $p = 0,077$ yang berarti $p > 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan 5M. Nilai OR (odds ratio) sebesar 7,875 artinya pengetahuan yang kurang baik atau buruk cenderung memiliki peluang 7,875 kali dengan tidak melaksanakan 5M dibandingkan dengan pengetahuan yang baik.

B. Hubungan Persepsi Responden dengan Pelaksanaan 5M di Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil tabulasi data hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 3 (50,0%) responden yang memiliki persepsi buruk dan pelaksanaan 5M nya buruk. Sedangkan ada 3 (50,0%) responden yang memiliki persepsi negatif namun dalam pelaksanaan 5M nya baik. Lalu sebanyak 24 (28,2%) responden yang memiliki persepsi positif namun buruk dalam melaksanakan 5M. Sebaliknya, ada 61 (71,8%) responden yang memiliki persepsi positif dan melaksanakan 5M dengan baik.

Hasil uji chi square berdasarkan tabel 2. bahwa diperoleh dari nilai p pada fisher's exact test untuk exact sig. (2-sided) dengan nilai $p = 0,357$ yang berarti $p > 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pelaksanaan 5M. Nilai OR (odds ratio) sebesar 2,542 artinya persepsi yang negatif cenderung memiliki peluang 2,542 kali dengan tidak melaksanakan 5M dibandingkan dengan persepsi yang positif.

C. Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal Responden dengan Pelaksanaan 5M di Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa

Berdasarkan tabel 2. bahwa responden yang melaksanakan 5M dengan baik sebanyak 64 (70,3%), diantaranya 12 (60,2%) responden yang lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukung dan sebanyak 52 (73,2%) responden yang lingkungan tempat tinggalnya mendukung. Lalu sebanyak 27 (29,7%) responden yang buruk dalam pelaksanaan 5M, diantaranya 8 (40,0%) responden yang lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukung dan ada 19 (26,8%) responden yang lingkungan tempat tinggalnya mendukung.

Hasil pengujian dengan chi square menunjukkan nilai p-value = 0,386 yang berarti $p > 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang bermakna antara lingkungan tempat tinggal dengan pelaksanaan 5M. Nilai OR (odds ratio) sebesar 1,825 artinya lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung cenderung memiliki peluang 1,825 kali dengan tidak melaksanakan 5M dibandingkan dengan lingkungan tempat tinggal yang mendukung.

PEMBAHASAN

A) Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan 5M di Masa Pandemi COVID-19

Menurut Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,077$ yang berarti $p > 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan 5M di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa FIKES UIKA Bogor. Nilai OR (odds ratio) sebesar 7,875 artinya pengetahuan yang kurang baik atau buruk cenderung memiliki peluang 7,875 kali dengan tidak melaksanakan 5M dibandingkan dengan pengetahuan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2021), yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Suryaningrum,dkk (2021), Willy (2021) dan Ginting (2021), dengan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Dari hasil penelitian ini pada mahasiswa FIKES UIKA Bogor didapatkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan dengan perilaku pelaksanaan 5M di masa pandemi COVID-19 ini dan mayoritas mahasiswa FIKES memiliki pengetahuan yang baik serta melaksanakan 5M dengan baik pula. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan mahasiswa terhadap pelaksanaan 5M seperti, pendidikan, umur, pekerjaan serta faktor lain. Sama halnya dengan Notoatmodjo (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, menurut Budiman dan Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Seperti pada responden penelitian ini, dimana yang menjadi responden ini yaitu dari umur 18-26 tahun, yang termasuk ke dalam usia produktif. Didukung pula dengan pendapat Cropton, J (dalam Mujiburrahman, dkk., 2020) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh. Lalu pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati dan I Nyoman, 2016).

B) Hubungan Persepsi dengan Pelaksanaan 5M di Masa Pandemi COVID-19

Persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata (Suarnianti dan Angriani, 2019). Dengan persepsi, individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Hasibuan, 2019).

Hasil uji statistik dari penelitian ini yaitu nilai $p = 0,357$ yang berarti $p > 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pelaksanaan 5M. Nilai OR (odds ratio) sebesar 2,542 artinya persepsi yang negatif cenderung memiliki peluang 2,542 kali dengan tidak melaksanakan 5M dibandingkan dengan persepsi yang positif.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang teliti oleh Willy (2021), Suryaningrum,dkk (2021), dan Ginting (2021). Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki hasil yang sama yaitu sama-sama menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan COVID-19. Karena persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata (Suarnianti dan Angriani, 2019). Selain itu penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prastyawati, dkk (2021), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dan keseriusan yang dirasakan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Mayoritas responden mahasiswa FIKES UIKA Bogor pada penelitian ini memiliki persepsi yang baik dan dapat melaksanakan 5M dengan baik juga. Hal ini dikarenakan dimana persepsi yang baik mengenai pelaksanaan 5M akan menghasilkan perilaku pencegahan yang baik juga, hal ini terlihat dalam hasil kuesioner yang dilakukan, dimana dalam hasil kuesioner tersebut, responden mempercayai bahwa 5M dipandang dapat mencegah virus COVID-19 pada masa pandemi ini. Seperti halnya menurut Arifin, dkk (2017) bahwa persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Prasetijo (dalam Arifin, dkk., 2017), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi,

dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi pengalaman, kebutuhan, penilaian, dan ekspektasi /pengharapan. Dalam penelitian ini faktor internal yang diduga mempengaruhi persepsi yaitu pengalaman terhadap penyakit COVID-19 seperti sudah pernah merasakan terkena penyakit COVID-19, kebutuhan dalam pencegahan penyakit COVID-19, dan pengharapan untuk tidak terkena penyakit COVID-19.

C) Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Pelaksanaan 5M di Masa Pandemi COVID-19

Lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup tinggal, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Di dalam lingkungan seseorang akan tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa (Harjono, 2008).

Hasil statistik penelitian ini diperoleh nilai p-value = 0,386 yang berarti $p > 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang bermakna antara lingkungan tempat tinggal dengan pelaksanaan 5M. Nilai OR (odds ratio) sebesar 1,825 artinya lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung cenderung memiliki peluang 1,825 kali dengan tidak melaksanakan 5M dibandingkan dengan lingkungan tempat tinggal yang mendukung.

Mayoritas responden penelitian ini memiliki lingkungan tempat tinggal yang mendukung serta pelaksanaan 5M nya yang baik. Hal ini disebabkan lingkungan sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang seperti menurut Sunaryo (2004) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ada 2 yaitu dari Faktor genetik atau faktor endogen dan faktor eksogen atau faktor dari luar individu yang terdiri dari faktor lingkungan baik fisik, biologis maupun sosial. Dari hasil kuesioner pun tergambar bahwa di lingkungan tempat tinggal nya sudah banyak yang menerapkan protokol kesehatan 5M.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Bawiling, dkk (2021), hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan sosial budaya dengan kepatuhan kebijakan physical distancing. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk patuh terhadap kebijakan physical distancing. Sangat berbanding terbalik dengan penelitian ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal responden penelitian ini berbeda-beda, ada yang dari Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan luar Bogor. Dilihat dari jawaban responden bahwa ada beberapa lingkungan tempat tinggal responden yang mendukung akan pelaksanaan 5M namun responden tersebut tidak melaksanakan 5M secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti sikap tidak peduli yang ditunjukkan oleh responden, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten (Sari, 2021).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Buddury (2020), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kota tempat tinggal dengan penerapan protokol COVID-19. Kondisi ini bisa terjadi karena selama pandemi gerakan stay at home dan belajar secara daring di rumah membuat mahasiswa mengalami stres dan bosan karena semua aktivitas harian dilakukan di rumah (Cao, et al, dalam Buddury, 2020). Sama halnya dengan penelitian ini, mahasiswa dituntut untuk belajar dari rumah atau daring sehingga mahasiswa sering kali merasa stress serta bosan terhadap keadaan seperti itu, seperti yang terlihat pada jawaban kuesioner mengenai keluar rumah walaupun tidak ada kepentingan. Besar kemungkinan mahasiswa keluar rumah untuk berkumpul dengan teman supaya menghilangkan rasa stress dan jenuh. Dapat dilihat pada penelitian Fauziyyah, dkk (2021) bahwa angka stres pada mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 55,1% dan angka kecemasan mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 40% .

KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswa FIKES UIKA Bogor memiliki pengetahuan yang baik, persepsi yang positif serta lingkungan tempat tinggal yang mendukung terhadap pelaksanaan 5M dan mayoritas mahasiswa melaksanakan 5M dengan baik di masa pandemi COVID-19 ini. Lalu dari 3 variabel yang diteliti didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, persepsi dan lingkungan tempat tinggal dengan pelaksanaan 5M di masa pandemi pada mahasiswa FIKES UIKA Bogor.

Saran

Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk bisa lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan yang optimal dan mematuhi aturan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan 5M dalam menurunkan laju penyebaran COVID-19. Khususnya mahasiswa FIKES yang memiliki pengetahuan, persepsi dan lingkungan tempat tinggal yang mendukung akan pelaksanaan 5M, namun yang didapat dari hasil penelitian masih banyak yang tidak melaksanakan 5M dengan baik maka mahasiswa tersebut harus bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar dengan menerapkan protokol kesehatan 5M dengan optimal dan disiplin. Selain itu

mahasiswa FIKES harus bisa menanamkan ke dalam diri mereka, bahwa menerapkan 5M berarti bisa mengurangi penyebaran COVID-19, sehingga mereka tidak akan menjadi otg (orang tanpa gejala) yang dapat menyebarkan virus COVID-19 ke orang lain, dan keluarga mereka akan terlindungi dari penyakit COVID-19.

Bagi Fakultas, diharapkan dapat merangkul atau mengajak serta memotivasi mahasiswa untuk mematuhi protokol kesehatan khususnya 5M dengan optimal dan disiplin. Selain itu, bisa dengan membuat perlombaan baik itu membuat poster, video, flipchart, booklet atau bisa juga dengan membuat kreativitas lainnya yang mendorong mahasiswa untuk selalu menerapkan protokol kesehatan 5M.

Bagi RT/RW setempat, diharapkan RT/RW setempat lebih giat kembali dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat serta mengajak mahasiswa dan diharapkan RT/RW setempat ikut terlibat aktif dalam setiap program, terutama program penyuluhan dan melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan program yang sudah dijalankan

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, supaya dapat mengetahui gambaran variabel lain atau hubungan variabel lain dan pengaruh variabel lain terhadap pelaksanaan 5M di masa pandemi ini. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, dkk. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, hal 88-101.
- Badan Litbangkes Kemenkes RI. 2020. Studi Kepatuhan Masyarakat terhadap Himbauan Jaga Jarak dan Perilaku Hidup Bersih Selama Pandemi COVID-19. Diakses pada tanggal 07 Desember 2020 melalui https://www.humanitarianresponse.info/sites/www.humanitarianresponse.info/files/documents/files/paparan_hasil_survey_kepatuhan_150420.pdf
- Badan Pusat Statistik. 2020. Perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. Jakarta: BPS RI.
- Bawiling, dkk. 2021. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kabupaten Minahasa Terhadap Kebijakan Physical Distancing Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 2 (3), 28-34.
- BNPB. 2020. Survei BPS: Tingkat Kepatuhan Masyarakat Memakai Masker Meningkat. Diakses pada tanggal 07 Desember 2020 melalui <https://bnpb.go.id/berita/survei-survei-tingkat-kepatuhan-masyarakat-memakai-masker-meningkat>.
- Buddury. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Pengendalian COVID-19 Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 12 (4), 751 – 756.
- Budiman dan Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- D Amalia, W Syari, S Angraini. (2021). GAMBARAN IMPLEMENTASI PENATALAKSANAAN PENYAKIT DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS SINDANG BARANG KOTA BOGOR TAHUN 2019-2020. *PROMOTOR* 4 (2), 97-105
- D.N. Afiyani, E. Dwimawati, S. Pujiati. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor. *PROMOTOR* 3 (1), 50-55.
- Dharmawati dan I Nyoman. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol. 4, No. 1, 1-5.
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK YAK 1 bogor kecamatan tanah sereal kota Bogor provinsi Jawa Barat tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 80-86.
- Dwimawati, E., Yanuaringsih, G.P., Pangaribuan, R., ...Gurning, F.P., Pratama, M.Y. (2021). Smoke exposure at home to the incidence of pneumonia in children under 5 years old. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1872–1878
- E. Dwimawati, F. Beliansyah, S.A. Zulfa. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (1). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). 377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta
- Fauziyyah, dkk. 2021. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Bikfokes*, Volume 1 Edisi 2.
- Ginting. 2021. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Mahasiswa dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4 (2), 76-84.
- Harjono. 2008. "Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang". Malang: UNM. SKRIPSI.
- Hasibuan. 2019. "Penilaian Pengetahuan, Persepsi Dan Kepercayaan Masyarakat Di Kecamatan Sosa Terhadap Penggunaan Antibiotik". Medan: Universitas Sumatera Utara. SKRIPSI.
- Humas Litbangkes. 2020. Hasil Kajian Agar Tepat Waktu dan Sasaran. Diakses pada tanggal 07 desember 2020 melalui <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-kajian-agar-tepat-waktu-dan-sasaran/>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Angka Positif COVID-19 Tembus 1 Juta, Butuh Komitmen Bersama Kurangi Laju Penularan Virus. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021 melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012700001/angka-positif-COVID-19-tembus-1-juta-butuh-komitmen-bersama-kurangi-laju-penularan-virus.html>.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Hampir 80% Penderita Tidak Mengalami Gejala COVID-19. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021, melalui <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200606/0734041/hampir-80-penderita-tidak-mengalami-gejala-COVID-19/>.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal. Diakses pada tanggal 03 Desember 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html>.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Situasi COVID-19. Diakses pada tanggal 22 Juni 2021, dari <https://www.kemkes.go.id/>.

- Mubarak. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Mujiburrahman, dkk. 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, Vol. 2, No. 2, 130-140.
- N Lisnawati, SK Parinduri, W Syari. (2020). ANALISIS STRATEGI PELAKSANAAN PENEMUAN DAN TATALAKSANA PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS BOGOR UTARA TAHUN 2018. *PROMOTOR* 3 (5), 488-500.
- N. Oktaviani, I. Avianty, and E. D. Mawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018," *Promotor*, vol. 2, no. 1, p. 44, 2019, doi: 10.32832/pro.v2i1.1788.
- Nasution, A., Maulana, A., & Kurniawan, D. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-104.
- Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novitasari, Y., Mawati, E. D., & Rachmania, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegallandil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 324-333. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i4.2246>.
- PADK Kemenkes RI. 2021. 5 M Dimasa Pandemi COVID 19 Di Indonesia. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021 melalui <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>.
- Pasaribu. 2021. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan dan Non-Kesehatan di Puskesmas di Zona Merah di Kota Medan dan Kota Batam Selama Pandemi COVID-19". Medan: Universitas Sumatera Utara. SKRIPSI.
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Prastyawati, dkk. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1 (2), 173-184.
- Purnomo. 2016. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil OSCE Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah.
- R Efrina, W Syari, AM Arsyati. (2021). GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS KEMANG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019-2020. *PROMOTOR* 4 (3), 262-269
- RI Fisabilillah, W Syari, SK Parinduri. (2020). GAMBARAN PELAKSANAAN MANAJEMEN PELAYANAN POSKESTREN (POS KESEHATAN PESANTREN) DI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN 3 KOTA DEPOK TAHUN 2020. *PROMOTOR* 3 (5), 501-511.
- S Zavihatika, W Syari, TN Prastia. (2020). ANALISA KEBUTUHAN TENAGA KERJA RADIOLOGI DILIHAT DARI BEBAN KERJA DI INSTALASI RADIOLOGI RUMAH SAKIT ISLAM BOGOR TAHUN 2020. *PROMOTOR* 3 (5), 522-529.
- Sari MM, Nurkamila N, Mawati ED. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2018;1(2):96–103. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1595>
- Sari. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidaktepatan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 84–94.
- Suarnianti dan Angriani. 2019. Persepsi dan Sikap Keluarga terhadap Perilaku Keluarga dalam Mencegah Penularan TB Paru. *Nursing Inside Community*, 2 (1), 12-18.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.
- Suryaningrum, dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 9 (2), 257-263.
- Umam, A., Syari, W., Nurdiansyah, A., Sholeha, A. (2020). Peningkatan dan Pemberdayaan Manusia Cerdas (Cerdas, Kreatif, Akhlakul Karimah, Terampil, Sehat dan Mandiri) Melalui Pendidikan Nonformal di Desa Sibanteng. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4 (2), 139-145.
- W Syari, M Nadjib, D Ranuhardy. (2020). "Evaluasi Ekonomi Parsial antara Pemberian Terapi Rivaroxaban dan Terapi Kombinasi (Unfractionated Heparin+ Warfarin) untuk Pengobatan Trombosis Vena Dalam pada Pasien Kanker di ...". *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* 5 (1).
- W Syari. (2021). PENYULUHAN PENERAPAN GAYA HIDUP MINIM SAMPAH DI DESA SIBANTENG, KECAMATAN LEUWISADENG, KABUPATEN BOGOR. *PROMOTOR* 4 (1), 36-39
- WHO. 2020. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Diakses pada tanggal 22 Juni 2021, dari <https://COVID19.who.int/>.
- Willy. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona". Medan: Universitas Sumatera Utara. SKRIPSI.
- WS Mufti'ah, W Syari, E Dwimawati. (2021). GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM TB PARU DI PUSKESMAS GANG KELOR KOTA BOGOR TAHUN 2019-2020. *PROMOTOR* 4 (4), 395-403
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.